

## **Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan**

**Khotibul Umam**

[Umamkhotib@gmail.com](mailto:Umamkhotib@gmail.com)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

**Abd. Ghani, M.Pd.I**

Dosen tetap IAI Miftahul Ulum Pamekasan

### **Abstrak**

MTs Miftahul Ulum Kebunsari merupakan lembaga pendidikan islam yang lahir sudah cukup lama dibawah naungan yayasan As-Syafi'iyah yang termasuk sekolah swasta dan tengah berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan sederajat di karangpenang sampang. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peranan sangat penting untuk mengendalikan maupun menggerakkan seluruh warga sekolah demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu cita-cita bersama pada lembaga pendidikan ialah mutu pendidikan, adapun mutu pendidikan sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Kebunsari Karangpenang Sampang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Kebunsari Gunungkesan Karangpenang Sampang, pada bulan Oktober 2018 sampai Juli 2019. subjek dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah MTs Miftahul Ulum kebunsari Gunungkesan, sedangkan informannya adalah wakil kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penguji kebasahan data digunakan teknik triangulasi sumber data. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Miftahul Ulum Kebunsari Gunungkesan ialah menyiapkan pendidik yang profesional; baik melalui pembinaan, diskusi maupun sharing, menginstruksikan pelatihan dan pembinaan dan serta menyempurnakan strategi strategi kepemimpinannya, mengkoordinasi dan mensosialisasikan tujuan pendidikan mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi dalam belajar, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa diantaranya; pembinaan ibadah seperti sholat dhuha, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi belajar, baik pemberian reward dan punishment kepada guru maupun siswa.. Kendala-kendala yang dihadapi yang ditemukan kepala sekolah dalam

upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah terletak pada siswa, orang tua siswa, masyarakat, guru dan juga Yayasan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Upaya, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan  
**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam pendidikan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya yang sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan.<sup>2</sup> Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan *instrument* pokok dan terpenting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang sangat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan, semakin intensif melakukan investasi dalam bidang pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang beraneka ragam dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Banyak anak yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam diantaranya : masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama dan moral, belajar dan vokasional.<sup>5</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka

---

1. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: alfabeta, 2013), 82

2. Suryo Subroto, *Dimesni-Dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 100

3. Suyanto dan Abbas, *wajah dan pendidikan anak bangs*, (Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001), 1

4. Departemen Agama RI, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang* (Jakarta : 2003), 34

5. Ridlo S, Latipun, *Psikologi Konseling*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2001), 281

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya, saat ini sebagian sekolah di kota dan di desa masih mengalami mutu pendidikan yang memprihatinkan. Beberapa sekolah yang mutu pendidikannya masih rendah, kondisi ini dapat di nilai dari segi sarana prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar maupun menengah masih rendah, sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia adalah didalam mutu atau kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah merencanakan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengadopsi 4 (empat) kebijakan strategis yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu dan efisiensi pendidikan.<sup>7</sup>

Di pihak lain, yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya distorsi yang sering terjadi di dunia pendidikan, pada akhir gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikannya. Adapun faktor-faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. yang pertama adalah kepala sekolah, Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah. Kedua adalah faktor guru, guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat di gantikan oleh apapun dalam pendidikan. Walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses belajar mengajar. Sebaliknya, meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan bukan ditentukan bagus nya kurikulum, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Ini terbukti meskipun sekarang banyak yang menggunakan KTSP, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelurusannya.<sup>8</sup>

Seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang bermutu, akhir-akhir ini berkembang konsep sekolah modern, misalnya sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah model, sekolah percontohan, dan seterusnya. Konsep-konsep sekolah modern tersebut merupakan gambaran betapa kebutuhan

---

<sup>6</sup>. Undang-undang sistem pendidikan nasional, 12

<sup>7</sup>. Suyanto dan M.S Abbas. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. (Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001), 63

<sup>8</sup>. Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Sekolah Krisis*, (Evaluasi Pendidikan Dimasa Krisis), (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1994), 61

pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang utama. Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profile sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi.<sup>9</sup>

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional dan mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik untuk menunjang tercapainya sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator kepala sekolah juga sebagai supervisor. Adapaun administrasi pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi yang intergal dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mengarah serta mengkoordinasi segala kegiatan.<sup>10</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara continue. Dengan praktek demokratis kepala sekolah harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan kepala sekolah harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>11</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan program yang berhubungan dengan teknis pengembangan dan pelaksanaan pengajaran, menyediakan fasilitas pendidikan dan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan menerapkan disiplin kerja pada stafnya. Dengan demikian kepala sekolah harus pandai dalam meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang perlu untuk kemajuan sekolahnya agar mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan optimal.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala sekolah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar serta pemberian beasiswa

---

<sup>9</sup>. Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 46

<sup>10</sup>. Suryono Subroto *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah* .(Jakarta: Bina Aksara, 1984), 135

<sup>11</sup>. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi-konsep, karekteristik dan implikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 182

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.<sup>12</sup>

Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik jika kepemimpinan kurang diperhatikan. Kepemimpinan yang sangat efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga. Seseorang inilah disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah.

Seperti halnya kepala MTs Miftahul Ulum Kebunsari Gunungkesan Karangpenang Sampang melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah mengalami kendala-kendala terkait dengan kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar dituntut tersedianya alat atau media pendukung dengan harapan mencapai pembelajaran yang optimal dan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum Kebunsari pada hari Ahad, tanggal 28 Oktober 2018 didapat keterangan bahwa MTs Miftahul Ulum Kebunsari merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan As-Syafiiyan yang termasuk sekolah swasta. Selain itu MTs Miftahul Ulum Kebunsari termasuk dari lembaga pendidikan yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di desa Gunungkesan kecamatan Karangpenang. Kondisi itu menuntut untuk selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena MTs Miftahul Ulum Kebunsari juga mengalami masa dimana bersaing memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik *input*, Proses dan *output*. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan masukan (*input*) yang diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih profesional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

Adapun dalam segi proses diarahkan kepada kinerja guru dalam mengajar serta kualitas pembelajaran yang disampaikan, Khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang membangun peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu didukung dengan sarana prasarana yang sudah ada. Adapun dari segi hasil (*output*) diarahkan kepada pencapaian lulusan yang bermutu tinggi, prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam kemampuan akademiknya yang di tunjukkan pada nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS),

---

<sup>12</sup>. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: Raja grafindo persada, 2007), 82

peserta didik berprestasi dibidang non akademik, serta lulusan MTs Miftahul Ulum Kebunsari dapat diterima pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Bersumber dari urain informasi awal tersebut mendorong penulis melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Kebunsari dengan judul “Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Miftahul Ulum Kebunsari Tahun Pelajaran 2018-2019”. Pada penelitian memiliki tujuan, *Pertama*. mengetahui kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Miftahul Ulum Kebunsari Gunungkesan. *Kedua*. mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Miftahul Ulum Kebunsari Gunungkesan. *Ketiga*. mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan MTs Miftahul Ulum Kebunsari Gunungkesan.

## METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup> Alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan di jawab dalam penelitian tentang “kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan MTs Miftahul Ulum Kebunsari Gunung kesan Karang penang Sampang”. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara diskriptif dalam bentuk kata-kata.

Sedangkan tehnik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. 1). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.<sup>14</sup> 2). Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Pada pengamatan non partisipatif hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan pengamat berperan serta melakukan peranan yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.<sup>15</sup> 3). Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>16</sup>

Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman Proses analisis data model ini adalah:

- Reduksi Data (*Data Reduction*)  
Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data

---

<sup>13</sup>. Lexy. J. Meleong. *Metode penelitian.....*, 6

<sup>14</sup>. Lexy. J. Meleong. *Metode penelitian.....*, 186

<sup>15</sup>. Lexy. J. Meleong. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010), 176

<sup>16</sup>. Lexy. J. Meleong, *Metode penelitian .....*, 217

yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

- Penyajian Data (*Data Display*)  
Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.<sup>18</sup>
- Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verication*)  
Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal diukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>20</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MTS Miftahul Ulum Kebunsari Karangpenang Sampang**

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin akan semakin besar pula potensi kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan yang efektif berlaku ketika seorang pemimpin memiliki karakter kuat, tegas, dan berjiwa pembelajar. Sebaliknya, kekuasaan yang besar ditangan pemimpin yang lemah karakter, pengetahuan dan keterampilan hanya akan membawa lembaga pendidikan pada ujung kebangkrutan dan tumpukan masalah tidak terselesaikan dengan baik, bahkan menimbulkan konflik internal

---

<sup>17</sup>. Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 247

<sup>18</sup>. Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif....*, 249

<sup>19</sup>. Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif....*, 252

<sup>20</sup>. Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif....*, 253

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.<sup>21</sup>

Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui pendekatan pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawab.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan dengan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat social budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil menjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok.<sup>22</sup>

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru staf dan para siswa.

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu penampilan seorang kepala sekolah harus selalu di jaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati sikap, prilaku maupun tindakan.

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakan. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. situasi dan kondisi sekolah tersebut antar lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan (kesadaran dan pemahaman) dan dimensi kemauan (tanggung jawab, kepedulian dan komitmen).<sup>23</sup>

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah haruslah cocok dengan visi dan misi sekolah sebagai organisasi terbuka dan *agen of change* yang mana kepala sekolah dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan.

---

<sup>21</sup>. Soetjipto, Raflis kosasi, *Profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 68

<sup>22</sup>. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (PT. RajaGrafindo persada, Jakarta, 2009), 107

<sup>23</sup>. H.E Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: PT. bumi aksara, 2017), 20

Dengan demikian kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah. Kemampuan kepala sekolah yang baik akan menjadikan sekolah lebih efisien dan nyaman dalam sekolah yang diembannya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan roda kehidupan sekolah, dengan mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mendayagunakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi misi, strategi dan tujuan sekolah secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan secara tepat waktu dan sasarannya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. meskipun demikian kepala sekolah diharapkan bersikap otoriter tetapi harus demokratis, terbuka, dan transparan serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah

Karakteristik kepemimpinan yang baik dan efektif dapat dicerminkan dari sikap dan prilakunya sebagai berikut:

- Kepala sekolah adil dan tegas dalam mengambil keputusan
- Kepala sekolah yang membagi tugas secara adil pada guru
- Kepala sekolah yang menghargai partisipasi staf
- Kepala sekolah yang memahami perasaan guru
- Kepala sekolah yang memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan
- Kepala sekolah yang berkemampuan efisien
- Kepala sekolah yang memiliki dedikasi dan rajin
- Kepala sekolah yang rajin tulus dan percaya diri

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan operasional dan akademik di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk memperbanyak hubungan dengan guru, orang tua siswa dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Seorang kepala sekolah yang mengatur dan memimpin lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dan tugas sebagai kepala sekolah. tugas kepala sekolah mengawasi kegiatan sekolah sehari-hari termasuk kegiatan operasional dan belajar mengajar, merekrut staf dan administrasi dan staf akademik, menyusun kegiatan untuk pengembangan mutu dan potensi guru.

kepala sekolah MTs Miftahul Ulum Kebunsari Karangpenang sampan sebagian dari kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah. memerankan jabatannya untuk berupaya menggerakkan stafnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah termasuk mutu pendidikan.

Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin namun juga menjadi pembimbing yang bertugas membimbing dan membina dan melakukan pengawasan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan teknis dan pengembangan mutu pendidikan yang melibatkan perbaikan program dan kegiatan pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan dan interview yang penulis lakukan di MTs Miftahul Ulum kebun sari menemukan bahwa kepala sangat berantusias untuk melakukan perbaikan dan evaluasi dalam kepemimpinannya guna untuk memberikan komentar dan saran sekaligus kritikan kepada elemen-elemen struktur, disamping itu juga kepala memberikan wewenang kepada staf dan

karyawannya untuk mengolah dan memodifikasi tugas yang diembannya di MTs Miftahul Kebunsari. Selain memberikan kebebasan kepala sekolah juga melakukan pengawasan ketat dengan memonitoring pola kerja staf-stafnya.

### **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MTS Miftahul Ulum Kebunsari Karangpenang Sampang**

Posisi dan peran pemimpin selalu sangat sentral. Maju dan mudurnya organisasi sangat bergantung pada sejauhmana pemimpin mampu berimajinasi untuk memajukan organisasinya. Demikian pula dalam konteks sekolah sebagai organisasi, posisi kepala sekolah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Bila mutu pendidikan di suatu sekolah hendak diperbaiki maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat.

Kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan . oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. dengan demikian dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki kemampuan yang baik tentang kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, menurut Nana Syaodih Sukamadinata dkk. perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan; (2) kesulitan yang dihadapi professional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada; (3) dalam meningkatkan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan, norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber terbatas professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global; (4) uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diprbaiki jika administrator, guru, staf pengawas dan pemimpin departemen pendidikan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, dan kerja sama akuntabilitas; (5) kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf sekolah memiliki komitmen dalam perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi produktifitas, dan

kualitas layanan pendidikan; (6) banyak profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan akan menyebabkan ketidaktahuan bagaimana menghadapi tuntutan-tuntutan baru; (7) program peningkatan mutu pendidikan dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi menumbuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan, karena budaya lingkungan dan proses kerja setiap organisasi bekerja. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk mendukung pendidikan.<sup>24</sup>

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Program ini secara garis besar peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan tiga program, yaitu program *persevice education*, program *inservice education*, program *inservice training*. Program *persevice education* pendidikan prajabatan yang ditempuh oleh calon guru. Program ini dimaksudkan untuk membekali calon guru memperbaiki mutu guru. Sementara itu dua program berikutnya dilakukan ketika guru telah berada dalam posisinya sebagai pengajar. Keduanya ditempuh melalui pendidikan tambahan dan pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

*Keuda*, meningkatkan materi pembelajaran. Adapaun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah penambahan jam pembelajaran, pengorganisasian materi, mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik maka diperlukan adanya pengorganisasian materi sehingga materi tersebut dapat tersampaikan seluruhnya. Materi pendidikan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Tujuan pengorganisasian materi adalah agar guru lebih memerhatikan uraian dari materi yang akan diberikan sesuai tujuan instruksional yang telah dituangkan. Menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan serta waktu yang tersedia.

*Ketiga*, meningkatkan pemakaian metode. Variasi pemakaian metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan sehingga siswa tidak merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut; selalu berorientasi pada tujuan, tidak terikat pada satu alternative, sering mengkombinasikan berbagai metode, sering berganti-ganti metode ke metode lainnya.

*Keempat*, peningkatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah alat, metode, dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengejaran di sekolah. dalam upaya meningkatkan sarana diperlukan hal-hal berikut: mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan, mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar, pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana, memilih media dan tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan.

*Kelima*, membangkitkan motivasi belajar. Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa antara lain pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan apresiasi dan evaluasi, memberikan tugas sesuai

---

<sup>24</sup>. Nana Syaodih Sukmadinata dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung; PT. Refika aditama, 2006), 9-11

dengan kemampuan, pemberian pujian, pemberian minat belajar, pemberian hukuman, serta adanya suasana belajar yang menyenangkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah Miftahul Ulum kebun sari melakukan beberapa upaya seperti; (1) pemberian reward kepada siswa berprestasi dan guru yang aktif, (2) mengadakan pelatihan-pelatihan seperti upacara dan baris berbaris, (3) pengawasan terhadap bawahan, (4) sosialisasi pendidikan, (5) study banding ke berbagai lembaga pendidikan yang pengaturannya dan pengelolaannya dianggap lebih baik dan (6) pembiasaan sholat dhuha secara berjemaah yang bekerja sama dengan pengurus pesantren

### **Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mts Miftahul Ulum Kebunsari Karangpenang Sampang**

Mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikina pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai macam dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasan yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kendala dan hambatan selalu muncul di tengah-tengah sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan MTs Miftahul Ulum Kebunsari Karangpenang Sampang. Kendala-kendala tersebut terus saja muncul meskipun kepala sekolah telah melakukan evaluasi untuk meminimalisir terjadi yang akan muncul sehingga memperlambat dan mempersulit terlaksananya program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kendala yang seing muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah timbul dari siswa, warga sekitar dan juga orang tua siswa. Pada dasarnya kendala-kendala dalam peningkatan mutu pendidikan sangat banyak dan bervariasi tergantung pada lokasi dan kondisi dimana sekolah berada.

Namun kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih bijaksana dan tegas memutuskan suatu kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena sikap dan kebijakan kepala sekolah akan menjadi cermin atas pola kepemimpinannya.

Sejalan dengan kendala tersebut adalah kurangnya respon positif dari ketua yayasan As-Syafi'iyah yang seringkali dalam keputusannya dalam memberikan kebijakan membuat kepala sekolah selaku bawahannya merasa kebingungan dan dengan denga rasa keterpaksaan kepala sekolah menerobos kebijakan-kebijakan yang diberikan ketua yayasan tersebut.

kendala yang dihadapi kepala sekolah hendaknya kepala sekolah membangun strategi dan memperkuat komitmen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada pedoman referensi kepemimpinan kepala sekolah.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah terdapat datangnya dari siswa seperti kenakalan siswa, juga ada yang datangnya dari dari wali siswa dan masyarakat yang berupa kurang sadarnya diri betapa pentingnya sebuah pendidikan sehingga mengakibatkan mereka tidak mendukung terhadap perkembangan mutu pendidikan, selain itu pula ada juga kendala yang datangnya dari dalam sekolah seperti ketidakaktifan dan ketidak profesionalan guru dalam presensi kehadiran dan mengajar, dan ada

pula kendala yang datangnya dari yayasan yaitu tentang keuangan: keuangan sekolah tidak stabil disebabkan masuknya uang sekolah kepada yayasan.

## PENUTUP

Adapun Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Miftahul Ulum Kebunsari Karangpenang Sampang memegang prinsip kepemimpinan demokratis. Segala upaya dan usaha yang beliau lakukan selalu melibatkan pihak-pihak terkait sehingga keputusan yang terbaik dapat diambil dengan tidak mengesampingkan kepentingan pribadi. Rapat pertemuan evaluasi terus ditingkatkan demi untuk meminimalisir kendala yang terjadi dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Adapun upaya kepala sekolah Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah Miftahul Ulum kebun sari upaya seperti; (1) pemberian reward kepada siswa berprestasi dan guru yang aktif, (2) mengadakan pelatihan-pelatihan seperti upacara dan baris berbaris, (3) pengawasan terhadap bawahan, (4) sosialisasi pendidikan, (5) study banding ke berbagai lembaga pendidikan yang pengaturan dan pengelolaannya dianggap lebih baik dan (6) pembiasaan sholat dhuha secara berjemaah yang bekerja sama dengan pengurus pesantren

Adapun Kendala yang dihadapi kepala sekolah di MTs Miftahul Kebunsari datangnya dari siswa seperti kenakalan siswa, juga ada yang datangnya dari wali siswa dan masyarakat yang berupa kurang sadarnya diri betapa pentingnya sebuah pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: alfabeta.
- Subroto, Suryo, 1998, *Dimesni-Dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Suyanto dan Abbas, 2001, *Wajah dan pendidikan anak bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karyanusa.
- Departemen Agama RI, 2003, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang*, Jakarta.
- S, Ridlo, Latipun, 2001, *Psikologi Konseling*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suyanto dan M.S Abbas. 2001, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karyanusa.
- Darmaningtyas, 1994, *Pendidikan Pada Sekolah Krisis*, (Evaluasi Pendidikan Dimasa Krisis), Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Mulyasa, E. 2004, *Kurikulum berbasis kompetensi-konsep, karekteristik dan implikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo, 2007, *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, jakarta: Raja grafindo persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Sumidjo, Wahyu. 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triatna, Cepi. 2016, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Partanto, A. Pius. dan M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola.
- Ananta Saputra Pramudya, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Aan korimah dan Engkoswara, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, alfabeta.
- Albarobis Muhyidin, 2012, *kepemimpinan pendidikan (mengembangkan karakter, budaya, dan prestasi sekolah di tengah-tengah lingkungan yang terus berubah)*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Mujiono Imam, 2002, *Kepemimpinan dan keorganisasian*, Yogyakarta: UII Pres.
- Sumidjo Wahjo, 2002, *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: raja grafindo persada.
- Daryanto, 2011, *kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Basri Hasan, 2014, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zazin Nur, 2014, *Gerakan menata mutu pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Purwanto M. Ngalm, 1991, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Soetopo Hendyat dan Soemanto Wasty, 1986, *kepemimpinan dan supervisi pendidikan*, Surabaya: Bima Aksara.
- Dirawat dkk, 1986, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatah Nanang, 2012, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja rosdakarya.
- Wibowo Agus, 2013, *Manajer Dan Leader Sekolah Masa Depan*, yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nata Abuddin, 2013, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sukmadinata Nana Syaodih, dkk, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrumen)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.
- Meleong Lexy. J. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Rafli Kosasi, Soetjipto, 2007, *Profesi keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, PT. RajaGrafindo persada, Jakarta.
- H.E Mulyasa, 2017, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: PT. bumi aksara.